



# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2023

“Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti dan Pengabdian di Era 5.0”

LP2M-Universitas Negeri Makassar, 4 November 2023

### PKM Bagi Guru SMA Negeri 1 Majene dalam Pengembangan Asesmen Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka

Johar Amir<sup>1</sup>, Salam<sup>2</sup>, Rizki Herdiani<sup>3</sup>, Ambo Dalle<sup>4</sup>, Ridwan Daud Mahande<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

**Abstrak** – Pelatihan ini diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman guru/peserta tentang prinsip asesmen/penilaian, pengolahan hasil asesmen, dan pelaporan kemajuan belajar. Sebanyak 20 guru dilatih membuat instrumen asesmen berupa instrumen observasi, penilaian kinerja, tes tertulis, tes lisan dan portofolio. Selain itu, guru-guru juga dilatih membuat rubrik penilaian, dan grafik perkembangan hasil belajar siswa. Meskipun tidak semua peserta berhasil membuat dengan baik, mereka sudah mengetahui langkah-langkah dalam membuat instrument penilaian.

**Kata kunci:** Asesmen pembelajaran, kurikulum merdeka, guru, pelatihan

**Abstract** – This training is expected to increase the knowledge and experience of teachers/participants regarding the principles of assessment, managing assessment results, and reporting learning progress. A total of 20 teachers were trained to make assessment instruments in the form of observation instruments, performance assessments, written tests, oral tests and portfolios. Apart from that, teachers are also trained to make assessment rubrics and graphs of the development of student learning outcomes. Even though not all participants succeeded in making it well, they already knew the steps in making an assessment instrument.

**Keywords :** Learning assessment, independent curriculum, teachers, training

#### I. PENDAHULUAN

Saat ini pemerintah mencanangkan berlakunya Kurikulum Merdeka. Dalam alur penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka, ada tiga tahapan asesmen yang dilakukan, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan berkaitan dengan kesiapan komite pembelajaran (KS, PS, perwakilan guru) serta seluruh guru mengembangkan kurikulum operasional di satuan pendidikan. Tahap pelaksanaan berkaitan dengan perancangan pembelajaran dan pelaksanaannya, termasuk di dalamnya adalah asesmen. Tahap asesmen berkaitan dengan pemanfaatan laporan (data/informasi) hasil asesmen untuk mengevaluasi dan merefleksi target capaian

pembelajaran, dukungan orang tua, dan kinerja komite pembelajaran.

Asesmen bukan sekadar untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik, melainkan juga digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses belajar. Oleh karena itu, kebiasaan dan paradigma berpikir yang memandang asesmen berfokus pada asesmen sumatif sebagai acuan untuk mengukur atau mengisi laporan hasil belajar peserta didik perlu diubah ke *assessment of learning* (penilaian akhir pembelajaran), *assessment for learning* (penilaian untuk pembelajaran), dan *assessment as learning* (penilaian sebagai pembelajaran).

Pelaksanaan asesmen sebelumnya lebih cenderung *assessment of learning* (penilaian akhir pembelajaran) yang bertujuan untuk mengetahui

pencapaian hasil belajar peserta didik (asesmen sumatif). Pada pembelajaran paradigma baru, pendidik diharapkan menyelenggarakan lebih banyak *assessment as learning* (penilaian sebagai pembelajaran) dalam bentuk asesmen formatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan fungsinya, asesmen terbagi atas tiga jenis, yaitu: (1) Asesmen sebagai proses pembelajaran (*Assessment as learning*, yaitu berupa asesmen untuk merefleksi proses pembelajaran dan berfungsi sebagai asesmen formatif; (2) Asesmen untuk proses pembelajaran (*assessment for learning*), yaitu asesmen yang dilakukan untuk perbaikan proses pembelajaran dan berfungsi sebagai asesmen formatif; (3) Asesmen pada akhir proses pembelajaran (*assessment of learning*), yaitu asesmen untuk evaluasi pada akhir proses pembelajaran yang berfungsi sebagai asesmen sumatif.

Pendidik adalah sosok yang paling memahami kemajuan belajar peserta didik sehingga pendidik perlu memiliki kompetensi dan keleluasaan untuk melakukan asesmen agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik masing-masing. Keleluasaan tersebut mencakup perancangan asesmen, waktu pelaksanaan, penggunaan teknik dan instrumen asesmen, penentuan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, dan pengolahan hasil asesmen. Termasuk dalam keleluasaan ini adalah keputusan tentang penilaian tengah semester. Pendidik dan satuan pendidikan berwenang untuk memutuskan perlu atau tidaknya melakukan penilaian tersebut.

Untuk dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran dan asesmen sesuai arah kebijakan Kurikulum Merdeka, pendidik perlu memahami prinsip-prinsip asesmen, yang salah satu prinsipnya mendorong penggunaan berbagai bentuk asesmen, bukan hanya tes tertulis, agar pembelajaran bisa lebih terfokus pada kegiatan yang bermakna serta informasi atau umpan balik dari asesmen tentang kemampuan peserta didik juga menjadi lebih kaya dan bermanfaat dalam proses perancangan pembelajaran berikutnya.

Mengingat penerapan Kurikulum Merdeka baru saja *launching* 'diluncurkan', menurut penuturan pihak SMA Negeri 2 Polewali, kesiapan sekolah dan guru-guru dalam menerapkannya masih mengalami beberapa kendala, antara lain: a) mekanisme asesmen yang komprehensif belum sepenuhnya diterapkan karena keterbatasan

pemahaman, b) penguasaan teknik dokumentasi asesmen yang belum banyak dikuasai oleh guru-guru, dan c) Penguasaan ketrampilan melakukan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang belum merata. Kondisi ini mempengaruhi kualitas proses pelaksanaan dan peningkatan layanan belajar karena hasil asesmen tidak sepenuhnya menggambarkan kebutuhan mereka. Apabila tidak diperbaiki, pelaksanaan proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa akan rentan salah sasaran.

Sehubungan dengan kendala yang dihadapi oleh guru-guru SMA Negeri 1 Majene dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengelola hasil asesmen, diperlukan upaya untuk membantu guru keluar dari masalah tersebut. Untuk hal itu diperlukan lokakarya dalam upaya mengembangkan kemampuan guru merencanakan, melaksanakan, dan mengelola hasil asesmen. Sesungguhnya berbagai kegiatan pelatihan sebagai upaya meningkatkan kualitas guru sebagai pelaksana Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan. Namun, pelatihan mengenai asesmen bagi guru-guru SMA Negeri 1 Majene dirasakan masih kurang. Berdasarkan permasalahan dan permintaan dari Kepala Sekolah dan guru-guru SMA Negeri 1 Majene, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini direncanakan untuk dilaksanakan.

## II. METODE YANG DIGUNAKAN

PKM ini direalisasikan dalam bentuk Pelatihan Penyusunan Asesmen Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini dimaksudkan untuk membantu dan mendampingi guru-guru SMA Negeri 1 Majene dalam membuat atau menyusun asesmen pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Kerangka pemecahan masalah yang akan ditempuh terbagi ke dalam tiga bagian, yakni workshop/pelatihan, pendampingan, serta refleksi dan tindak lanjut.

### *Workshop*

Workshop ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman dan keterampilan kepada para peserta dalam membuat atau menyusun asesmen pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini akan dilakukan dalam bentuk praktik dan demonstrasi. Dalam workshop ini peserta akan diberi pemahaman tentang: prinsip asesmen, membuat perencanaan asesmen,

melaksanakan asesmen, mengelola hasil asesmen, dan melaporkan hasil belajar.

#### ***Pendampingan***

Kegiatan pendampingan ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman langsung kepada guru dalam membuat atau menyusun asesmen pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

#### ***Refleksi***

Refleksi ini dilaksanakan pada bagian akhir kegiatan. Para peserta bersama-sama dengan tim pelaksana PKM merefleksi dan mereview bersama proses dan hasil pelaksanaan, tingkat pemahaman, serta kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan asesmen yang dihasilkan oleh peserta. Hasil refleksi ini menjadi dasar bagi tim PKM dalam menetapkan bentuk tindak lanjut yang diberikan berupa pembimbingan jarak jauh.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara umum, target yang diharapkan dari kegiatan pelatihan ini tercapai, sesuai harapan pelatihan, peserta memperoleh penguatan pemahaman mengenai pengembangan asesmen berbasis kurikulum merdeka; tentang pentingnya penilaian formatif dan sumatif bagi guru-guru dalam menopang keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan pendidikannya. Untuk diharapkan juga guru lebih mahir dalam menilai kinerja peserta didik agar tidak ada yang dirugikan.

Dari segi konten pelatihan, peserta mendapat tambahan pengetahuan dan pengalaman tentang prinsip asesmen/penilaian, pengolahan hasil asesmen, dan pelaporan kemajuan belajar. Sebanyak 20 guru dilatih membuat instrumen asesmen berupa instrumen observasi, penilaian kinerja, tes tertulis, tes lisan dan portofolio. Selain itu, guru-guru juga dilatih membuat rubrik penilaian, dan grafik perkembangan hasil belajar siswa. Meskipun tidak semua peserta berhasil membuat dengan baik, mereka sudah mengetahui langkah-langkah dalam membuat instrumen penilaian.

Dari kegiatan refleksi diperoleh gambaran bahwa guru merasa sangat terbantu dalam membuat instrumen asesmen berupa instrumen observasi, penilaian kinerja, tes tertulis, tes lisan dan portofolio. Selain itu, peserta menyadari dan merasakan manfaat pelatihan ini, baik bagi perkembangan profesionalisme mereka pribadi

maupun bagi upaya dalam pengablikasian penilaian berbasis kurikulum merdeka. Dengan adanya pelatihan seperti ini keterampilan guru peserta PKM ini dalam memudahkan membuat instrumen penilaian. Oleh karena itu, berdasarkan observasi ketua dan anggota pelatihan ini, maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan peserta terhadap materi pelatihan ini mencapai 90%.

Selain itu, selama pelatihan berlangsung terlihat betapa antusiasnya peserta mengikuti kegiatannya dan motivasi proses pelaksanaan PKM mereka besar dalam menyelesaikan tugas. Aspek yang menjadi indikator *monitoring* proses pelaksanaan PKM ini, antara lain: ketepatan waktu mengikuti pelatihan, kedisiplinan, kesungguhan/ketekunan mengikuti pelatihan, motivasi, kerja sama, serta keaktifan dan kreativitas peserta tampak dengan jelas dan sesuai yang diharapkan. Keberhasilan pelatihan ini dilihat dari:

1. kehadiran peserta mengikuti pelatihan 100%;
2. kedisiplinan dan kesungguhannya mengikuti pelatihan;
3. keberhasilan peserta membuat instrumen observasi, penilaian kinerja, tes tertulis, tes lisan dan portofolio;

### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan, permasalahan PKM ini dapat terselesaikan dengan baik secara kualitas maupun kuantitas dalam kegiatan Pengembangan Asesmen Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, guru-guru yang berada di SMA Negeri 1 Majene di Kabupaten Majene kini memperoleh tambahan pengetahuan dalam hal penilaian hasil belajar siswa.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan selesainya kegiatan PKM ini diselenggarakan, kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberi kesempatan untuk mendapatkan dana PNPB Pengabdian, Direktur Pascasarjana UNM yang telah menyetujui pendanaan PKM ini, Ketua LP2M UNM yang telah menyetujui dan mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada *stakeholder* Pendidikan

Kabupaten Majene, khususnya Kepala dan Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Majene, Ketua PGRI Kecamatan Banggae, panitia lokal, serta kepala sekolah dan guru mitra yang tergabung dalam KKG Kecamatan Banggae.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W., & Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for learning, teaching, and assessing: A Revision of Bloom's taxonomy of educational Objectives. A Bridged Edition.* New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan anak Usia dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah.* Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Creating Learning Materials for Open and Distance Learning (2005). Retrieved December 6, 2016, from [http://www.erafrica.org/system/files/7824/creating\\_learning-materials-handbook-authorsand-instructional-designers\\_14f5f85-1baf-42dd-8e37-d195c2565255\\_0.pdf?file=1&type=node&id=7824](http://www.erafrica.org/system/files/7824/creating_learning-materials-handbook-authorsand-instructional-designers_14f5f85-1baf-42dd-8e37-d195c2565255_0.pdf?file=1&type=node&id=7824).
- Doolittle, P. E. (2001). Instructional design for web-based instruction. Retrieved from [http://staff.washington.edu/rel2/geog100-UW/Archive/instructional sequence.pdf](http://staff.washington.edu/rel2/geog100-UW/Archive/instructional%20sequence.pdf)
- Jacobs, J., & Mantiri, O. (2022). Grade Retention and Social Promotion Dichotomy. *8ISC Abstract Proceedings*, 59. Retrieved from <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/8ISCABS/article/view/752>
- Marzano, R. J. (2000). *Designing a new taxonomy of educational objectives.* Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Morrison, G. R., Ross, & Kemp, J. E. (2007). *Designing Effective Instruction (5th Edition).* Hoboken, NJ: John Wiley & Sons. ISBN13: 978-0-470-07426-8
- Nordlund, M. (2003). *Differentiated instruction: Meeting the educational needs of all students in your classroom.* The Scarecrow Press, Oxford.
- OECD (2020). *PISA 2018 results (Volume V): Effective policies, successful schools.* PISA, OECD Publishing, Paris, <https://doi.org/10.1787/ca768d40-en>
- Powell, P. J. (2010). Repeating views on grade retention. *Childhood Education*. 87:2, 90-93, DOI: 10.1080/00094056.2011.10521451
- Reigeluth, C. M., & Keller, J. B. (2009). Understanding instruction. In C. M. Reigeluth & A. A. Carr-Chellman (Eds.), *Instructional-design theories and models: Building a common knowledge base* (pp. 27-39). New York, NY: Taylor & Francis.
- Wiggins, G. dan McTighe, J (2005). *Understanding by Design* (UbD). US: Association for Supervision and Curriculum Development.